

Efektivitas Model Pembelajaran Scientific dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII MTs Al-Wasliyah Gedung Johor Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

1)Diana Nasution, 2) Oktaviandi Bertua Pardede, 3)Winton Buulolo, 4)Nasrul Berutu, 5)Dearma Natalia Sinaga

1),3),4),5) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima, Medan. 2) Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan. Email:1) nasutiond607@gmail.com 2) oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id 3) wintonbuulolo23@gmail.com 4) nasrulberutu20@gmail.com 5) dearmanatalia@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keefektifitasan kemampuan memahami teks berita dengan menggunakan model scientific oleh siswa kelas VIII MTS Al-Wasliyah Gedung Johor Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan cara *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah dengan jumlah 80 siswa, dimana kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 40 siswa dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen terdiri dari 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi. Teknik analisis data adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *scientific* kemampuan memahami teks beritanya lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional (diskusi). Peningkatan ini dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,45 > 1,991$ maka kriteria hipotesis alternatif menerima H_a . Hal ini membuktikan efektivitas model pembelajaran *scientific* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Gedung Johor Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Efektivitas, Model Scientific, Teks Berita.*

Abstract

The main objectives to be achieved in this research is to increase the affectiveness of the ability to understand news texts. Using the scientific model by 8th grade students of MTS Al-Wasliyah medan johor building. The kind of this research is quasi-experimental research. This research uses sampling techniques in a way simple random sampling. The population of this research is 8th grade students of MTS Al-Wasliyah with amount 80 students , where class 8A is the control class and the class 8B is the experimen class with consist of 40 students. Data collection techniques used in research are tests and observations . Analytical technique is T-test . Results of the research showed that students are taught with scientific learning model were more effective in understanding the news text than conventional learning models. This increase can be seen $T_{calculate} > T_{list}$ namely

4,45 > 1,991 then the alternative hypothesis criteria accept H_a . This proves effectiveness of scientific learning model can increase the ability to understand news text by 8th grade students of MTS Al-Wasliyah medan johor building school year 2018-2019

Keywords: *Effectiveness, Scientific Model, News Text*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi membentuk siswa memiliki keterampilan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa penekanan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah pembelajaran bahasa secara fungsional. Artinya siswa bukan sekedar belajar tentang bahasa Indonesia, melainkan juga belajar mengimplementasikan bahasa Indonesia secara komprehensif.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap, menafsir dan menilai makna/ pesan serta siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri kepada orang lain melalui bahasa. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Berhasil atau tidaknya siswa menguasai keterampilan membaca tergantung dari pembelajaran membaca yang dilakukan oleh siswa di kelas. Menurut Abidin (2012:4) pembelajaran “membaca bukan semata-mata dilakukan oleh siswa agar mampu membaca, melainkan proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritik dan memproduksi sebuah wacana tertulis”.

Di sisi lain diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa cenderung disebabkan oleh kurangnya latihan dan ketidaksesuaian pemilihan strategi belajar yang diterapkan oleh guru. Tentunya ini akan mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam memahami suatu teks. Ketidakmampuan siswa memahami teks akan mengakibatkan siswa tidak dapat mengerjakan soal dengan baik dan prestasi belajarnya akan menurun. Kondisi ini dapat terlihat pada siswa di salah satu SMP di kota Medan yaitu MTs Al-Wasliyah Medan. Melalui observasi dan wawancara di sekolah tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang relatif rendah yaitu dengan rata-rata rasio siswa yang melampaui Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) dengan yang belum melampaui KKM diperoleh perbandingan 2 : 5. Dengan demikian dapat diyakini bahwa asumsi awal yang merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa terbukti terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Perbandingan KKM yang jauh dari proporsi yang diharapkan menyebabkan perlunya suatu pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan materi pelajaran bahasa Indonesia yang telah diuraikan di atas maka

diharapkan hasil belajar memahami teks berita dapat menginterpretasikan hasil belajar pada materi lainnya dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya untuk membantu siswa memahami isi teks berita, maka pendekatan strategi mengajar yang perlu dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang rasional. Sesuai dengan konteks masalah yang diuraikan sebelumnya maka tim peneliti memilih model pembelajaran *scientific*. Model pembelajaran ini diproyeksikan mampu memberikan solusi atas karakteristik masalah pembelajaran di SMP yang akan diteliti. Model pembelajaran ini muncul bersamaan penerapan kurikulum 2013. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan secara ilmiah atau pendekatan *scientific* sehingga pelaksanaan pembelajarannya pun menjadi menarik untuk diteliti termasuk capaian pembelajarannya yang mengutamakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Pemilihan model pembelajaran ini juga tidak terlepas dari aktivitas yang diterapkan yaitu mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan.

Terkait dengan hal tersebut di atas maka setiap guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini harus disusun secara sistematis dan operasional. Sehingga pembelajaran *scientific* ini tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun lebih memprioritaskan proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan temuan di sekolah penelitian terkait dengan memahami teks, banyak siswa yang tidak termotivasi untuk membaca suatu konten/ artikel secara *intens* dan komprehensif. Daya tarik siswa untuk memahami suatu teks tampaknya tidak lagi mencerminkan hakikat dari membaca. Akibatnya siswa kurang mampu mengungkapkan hal-hal yang tersurat dan belum mampu menginterpretasikan isi bacaan secara utuh. Selanjutnya siswa juga terbiasa hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyertai bacaan sehingga pada saat membaca siswa hanya menghafal yang tersurat dan tidak memahami makna di balik yang tersurat.

Permasalahan seperti ini dipahami dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Kenyataan ini sering ditemukan dalam konteks pembelajaran membaca di kelas dimana siswa ditugasi membaca sebuah teks dalam beberapa menit kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan yang menyertai di

bawahnya. Dalam kaitan ini seharusnya guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita. Artinya, guru perlu melakukan tindakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu model pembelajaran *scientific* dapat dijadikan pilihan yang paling tepat, mengingat hakikat model pembelajaran ini berkenaan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian yang terdeskripsikan di atas, maka tim penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam lagi hingga diperolehnya solusi yang tepat atas permasalahan yang diungkap. Adapun judul penelitian yang akan digunakan tim peneliti yaitu “Efektivitas model pembelajaran *scientific* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berita oleh siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Medan Johor Tahun Pelajaran 2018/2019”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Dalam penelitian yang akan dilakukan jenis penelitiannya merupakan *quasi* eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scientific*. Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (diskusi). Populasi penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII yang terdiri dari 80 siswa. Berdasarkan data siswa maka jumlah sampel akan direduksi melalui teknik penarikan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Teknik penarikan sampel ini pada dasarnya mencari sampel dari populasi kelas yang telah diparalelkan dan populasinya homogen. Secara teoritis *simple random sampling* - adalah teknik yang digunakan dengan cara mengundi (acak tanpa memperhatikan strata) untuk memperoleh sampel dari populasi yang anggotanya homogen (Sugiyono, 2014 :120). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan model pembelajaran *scientific* dan model pembelajaran konvensional (diskusi). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami teks berita.

Rancangan eksperimen

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	X ₁	P ₁	Y ₁
Kontrol	X ₂	P ₂	Y ₂

Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini digunakan tes bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal dan bentuk uraian sebanyak 5 soal. Sebelum tes tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidasi oleh validator/ para ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain nilai rata-rata (mean), simpangan baku. Dan teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata atau analisis perbedaan, dengan menggunakan rumus “uji-t”. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu menghitung uji normalitas dan homogenitas varians kedua kelompok sampel melalui data pretes dan postes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Postes Kelas

Kontrol

Nilai	Fi	Xi	fi*Xi	Xi ²	fi*Xi ²
70 – 71	5	71	353	4970	24851
72 – 73	3	73	218	5256	15769
74 – 75	10	75	745	5550	55503
76 – 77	6	77	459	5852	35114
78 – 79	7	79	550	6162	43136

80 – 81	7	81	564	6480	45362
82 – 83	2	83	165	6806	13613
Jumlah	40	536	3052	41078	233346
Mean	76,30		Simp. Baku		3,5024
Varians	12,267				

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui rata-rata untuk kelas kontrol adalah 76,30, standar deviasi 3,5024, dan varians 12,267.

Hasil Postes kelas eksperimen

Nilai	Fi	Xi	fi*Xi	Xi ²	fi*Xi ²
75 – 76	4	76	302	5700	22801
77 – 78	8	78	620	6006	48050
79 – 80	10	80	795	6320	63203
81 – 82	9	82	734	6642	59780
83 – 84	7	84	585	6972	48806
85 – 86	2	86	171	7310	14621
Jumlah	40	483	3206	38952	257260
Mean	80,15		Simp. Baku		2,7693
Varians	7,6692				

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui rata-rata kelas eksperimen adalah 80,15, standar deviasi 2,7693, dan varians 7,6692.

Uji Normalitas Data Dengan Uji Lilifors

N	Data	Kelas	L_0	L_{tabel}
1	Post-test	Kontrol	0,09 47	0,14 01
2	Post-test	Eksperimen	0,08 12	0,14 01

Berdasarkan uji normalitas melalui analisis *liliefors* maka dapat disimpulkan bahwa keempat data tes dari setiap kelas memiliki data yang terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan memperhatikan harga l_0 untuk setiap data lebih kecil dari l_{tabel} .

Uji homogenitas

Kriteria	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
S^2	66,522	61,779	12,267	7,669
F_{hitung}	1,077		1,599	
F_{tabel}	1,704		1,704	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas masing-masing data dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kelompok (populasi) memiliki ragam data yang sama.

Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji normalitas dan uji homogenitas bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis penelitian yang diuji akan dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), berikut bunyi hipotesisnya

$H_0 \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa ($\mu_1 = \mu_2$)

$H_a \rightarrow$ terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa ($\mu_1 \neq \mu_2$)

Hasil perhitungan data pretes diperoleh harga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,991 < -0,14 < 1,991$. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa uji hipotesis menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa pada masing-masing kelas.

Melalui hasil perhitungan data postes diperoleh harga $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,991 < 4,45 > 1,991$. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa uji hipotesis menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa pada masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan data pretes dan postes di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas masih relatif sama sedangkan pada data postes diperoleh kemampuan akhir siswa pada masing-masing kelas sudah berbeda. Pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan memahami teks berita oleh siswa lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Dengan demikian melalui uji hipotesis yang dilakukan maka tujuan penelitian ini telah memperoleh hasil bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran scientific di kelas VIII_B kemampuan memahami teks beritanya lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional (diskusi) di kelas VIII-A.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model scientific lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks berita pada siswa kelas VIII MTs-Al-Wasliyah Gedung Johor Medan.

Diketahui bahwa baik pretes maupun postes pada masing-masing kelas cenderung berada pada interval 60-79. Jika dirinci maka kelas kontrol masing-masing jumlah siswa yang memperoleh nilai baik pada pretes dan postesnya adalah 31 siswa (77,5%) dan 31

siswa (77,5%). Kemudian pada kelas eksperimen diperoleh gambaran yang sedikit berbeda yaitu 32 (80%) siswa yang memperoleh nilai baik pada pretesnya sedangkan postesnya hanya terdapat 16 (40) siswa yang memperoleh nilai baik

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks berita, di kelas VIII-A Konvensional (kontrol) dan kelas VIII-B dengan menggunakan model pembelajaran Scientific .Pada pretes kelas kontrol tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 67,875 dengan simpangan baku 8,1561 sementara nilai rata-rata pretes di kelas eksperimen 67,625 dengan simpangan baku 7,86 di mana siswa yang mendapat nilai kategori baik. Stelah adanya perlakuan model pembelajaran Scientific maka diperoleh nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen yaitu 80,15 dengan simpangan baku 2,7693 dan nilai rata-rata psotes pada kelas kontrol adalah 76,30 dengan simpangan baku 3,5024.

Model Pembelajaran Scientific kemampuan memahami teks berita lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional (diskusi). Hal ini dapat dilihat pada uji “t” diketahui nilai $t_{hitung} = 4,45$. Sedangkan $t_{tabel} = 1,991$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan kriteris pengujian adalah terima H_0 jika harga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_a jika salah satu tanda berubah. Maka dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Melalui hasil perhitungan data postes di atas diperoleh harga $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,991 < 4,45 > 1,991$ sehingga dapat dibuktikan bahwa uji hipotesis menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan memahami teks berita oleh siswa pada masing-masing kelas.

Berdasarkan simpulan di atas dan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kemampuan memahami teks berita perlu ditingkatkan lagi, hal tersebut tentunya memerlukan berbagai strategi dan teknik serta adanya penggunaan model pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam belajar memahami khususnya memahami teks berita.

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa (peneliti lain) yang ingin melakukan penelitian dengan focus permasalahan yang sama.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar memberikan masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya efektivitas dalam meningkatkan kemampuan memahami teks berita oleh siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Muhammad, A, L. 2015. *Statistika Pendidikan Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Permana Publishing
- Rahayu, S.F. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Scientific Inquiry berbasis Pictorial Riddle dalam meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Adimulyo*.
- Sari, Novita. 2015. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*”.
- Sudjana. 2012. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.